

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR AL QURAN HADITS DI MIN RUKOH DARUSSALAM BANDA ACEH

Oleh :

Tasnim Idris dan Elva Mahyuni

ABSTRAK

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan berbagai macam strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berjudul “upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur’an Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan pembelajaran Al-Qur’an Hadits, metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, strategi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, kesulitan yang dihadapi murid dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, dan usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN Rukoh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa guru berupaya keras supaya murid tidak mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu dengan cara memperbanyak latihan membaca, memperbanyak latihan menghafal, membuat remedial dan memanggil secara khusus siswa yang benar benar bermasalah dalam belajar Al Quran Hadits. Namun demikian masih tetap ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur’an Hadits. Oleh sebab itu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar Al Quran Hadits.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kesulitan Belajar, Al-Quran Hadits

A. PENDAHULUAN

Al-Qur’an dan Hadits merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Al-Qur’an sebagai sumber pertama dan utama yang diturunkannya oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia. Kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari Al Quran tercantum dalam sabda Rasulullah saw:

عن عثمان بن رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
خيركم من تعلم القرآن وعلمه. (رواه البخاري)

Artinya: “*Dari Usman ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: (muslim) yang baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya pada orang lain*”. (HR. Bukhari).¹

Dari Hadits tersebut dinyatakan betapa mulianya akhlak seseorang ketika dia dapat mempelajari Al Quran dengan baik, kemudian dia mengajarkan kepada orang lain. Dengan demikian dia akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah dan mendapat kehormatan dari manusia dimuka bumi ini. Hakikat diturunkannya Al-Qur’an adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problema sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Hadits sebagai sumber ajaran kedua tampil untuk menjelaskan (bayar) keumuman isi suatu persoalan bila hukumnya tidak dapat di dalam Al-Qur’an.²

Banyak ayat Al-Qur’an yang menerangkan tentang kewajiban mempercayai dan menerima segala yang disampaikan oleh Rasul kepada umatnya untuk dijadikan pedoman hidup. Salah satu di antaranya yaitu :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَحْذَرُوا (المائدة ٥ - ٩٢)

Artinya: “*Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati - hatilah.*” (Al-Maidah: 92)³

Dari ayat Al Qur’an di atas tergambar bahwa setiap ada perintah taat kepada Allah SWT dalam Al-Qur’an selalu diiringi dengan perintah taat kepada RasulNya. Demikian pula mengenai peringatan (ancaman) karena durhaka kepada Allah, sering disejajarkan dengan ancaman karena durhaka kepada Rasul SAW.

Allah SWT telah menyatakan kewajiban bagi umat Islam untuk mentaati Rasul SAW dan mempedomani Hadits beliau. Rasulullah SAW adalah orang yang diberi amanah oleh Allah SWT untuk menyampaikan syari’at yang diturunkannya untuk umat manusia, dan beliau tidak menyampaikan sesuatu terutama dalam

¹ Abi Abdillah Muhammad bin Usman Al-Bukhari, *Sahih Bukhari, Juz III*, (Beirut: Darussa, t.t.), hal. 241.

² Nawir Yuslem, *Ulumul Hadits*, ed 1, cet 1 (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya. 2001), hal. 61.

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2002), hal. 123

bidang agama kecuali bersumber dari wahyu. Oleh karena itu setiap umat Islam wajib untuk berpegang teguh kepada Hadits.

Rasulullah SAW berpesan berkenaan dengan keharusan menjadikan Hadits sebagai pedoman hidup, di samping Al-Qur'an sebagai pedoman utamanya. Beliau bersabda :⁴

عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه مالك).

Artinya: *“Dari Anas bin Malik bersabda Rasulullah SAW: Aku tinggalkan dua pusaka untukmu sekalian, yang kalian tidak akan tersesat selagi kamu berpegang teguh pada keduanya, yaitu berupa kitab Allah dan sunah Rasulnya“ (HR. Malik)*⁵

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah telah meninggalkan dua pedoman hidup yaitu Al Quran dan As Sunnah sebagai pegangan dan tuntunan agar tidak sesat dalam menjalankan kehidupan di dunia dan juga selamat untuk menuju alam akhirat.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan hal yang penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik “Cara belajar yang efektif dan efisien adalah cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan kondisi situasi dan tuntutan guna tercapai tujuan belajar”. Kegiatan pembelajaran yang di lakukan di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.” Dalam proses pembelajaran itu terdiri dari tiga komponen yaitu: pengajar, siswa dan bahan ajar.” Peran pengajar sangat penting karena dia berfungsi sebagai komunikator.

Dalam pembelajaran, guru harus banyak menggunakan strategi dan media agar siswa dapat belajar efektif, efisien dan mengarah pada tujuan yang di harapkan. Memilih dan mengatur strategi yang tepat dapat memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.,⁶ Salah satu langkah untuk memilih strategi itu

⁴ Nawir Yuslem..... hal. 56

⁵ Muhammad Fuad' Abdu Al-baqi, 'Aujazul masalik Ila Muwatta' Malik, Kitab Al-jamik', juz v, (Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiah, t.th), hal. 371.

⁶ M. Ngali Purnomo, Prinsip prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Jakarta: Remaja Rosda Karya 1997). Hal.3

adalah harus menguasai teknik penyajian pelajaran atau biasa disebut metode mengajar.⁷ Allah berfirman dalam surat An Nahlu: 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahlu: 125).⁸

Ayat diatas menjelaskan betapa banyak metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al Quran Hadits seperti metode nasehat, drill, diskusi, uswah (keteladanan), metode kisah dan juga metode Targhib dan Tarhib sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)-Nya. dan Barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula”. (Al-Zalzalah: 7-8)⁹

Metode targhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut) dapat menggugah perasaan siswa untuk melakukan kebaikan ketika belajar Al

⁷ Omear Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 9

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an.....*”, hal.281

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an.....*”, hal. 420

Quran Hadits sehingga mereka mendapat pujian (hadiah, penghormatan, kesenangan) di dunia ini , juga memperoleh pahala disisi Allah dan kebahagiaan pada hari kiamat. Sedangkan tarhib membuat rasa takut akan hukuman dan ancaman untuk tidak sukses sehingga mendapatkan kesusahan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰ (karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar sebagaimana tercantum dalam Al Quran Hadits.

Dalam dunia pendidikan modern terdapat bermacam macam metode, strategi, model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar juga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti strategi membaca keras, strategi menggabung dua kekuatan (the power of two), sortir kartu (card sort), mencari info (information search), jigsaw dan lain lain,¹¹

Dengan menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan serta memotivasi siswa diharapkan materi yang disampaikan berguna dan bermakna bagi dirinya. Hal ini merupakan salah satu langkah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada sekolah-sekolah agama seperti: MIN/SD, MTs, MAN sampai Perguruan Tinggi, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik, mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits secara sempurna.

Mata pelajaran Al Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al Quran dan Hadits.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat ayat Al Quran dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al Quran dan Hadits.³⁴ (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hal 19)

Dengan demikian jelas bahwa tujuan pembelajaran Al Quran Hadits tidak hanya untuk memahami, membaca, menulis dan menghayati nilai nilai yang terkandung didalamnya, tetapi juga untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari

Seorang guru harus mempunyai kompetensi dalam mengajar yaitu:

¹⁰.Tasnim Idris, Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam (Thesis) (PPS IAIN Ar Raniry Banda Aceh.,2004), hal 22.

¹¹ . Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam. (Jakarta : Kalam Mulia, 2005) hal 114-115.

1. Kemampuan mengelola pembelajaran
2. Pemahaman terhadap prestasi siswa
3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik diagnosis
4. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
5. Evaluasi hasil belajar
6. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki.¹²

Dengan memiliki kompetensi tersebut, maka guru dapat mengupayakan dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits. Dalam kemampuan mengelola pembelajara terlebih dahulu guru harus membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik Kemudian guru sebagai pengajar harus dapat melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.¹³ Guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengenal latar belakang siswa, sebab bagaimanapun juga siswa memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Hal ini perlu di pahami oleh guru agar dapat mengelola program belajar mengajar dengan tepat, walaupun pelaksanaan pembelajaran yang mendidik diagnosis dengan penyajian kembali mata pelajaran dengan tujuan bagian-bagian mana yang belum di kuasai siswa atau kesulitan yang di hadapinya.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru juga harus dapat menggunakan beragam media, dan alat- alat pembelajaran lainnya agar pembelajaran mudah diserap oleh siswa dan pembelajaran menjadi menarik. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, pendidik dapat menggunakan bermacam test, salah satunya adalah post test. gunanya untuk mengetahui sejauh mana siswa menerima pelajaran yang telah diberikan untuk memperoleh feed back. Dalam Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki, guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa, juga mengetahui bahwa siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda. Untuk itu guru dapat mengembangkan bakat siswa dengan mengadakan bermacam-macam perlombaan misalnya: lomba menghafal surat surat pendek dan Hadits-Hadits yang telah ditentukan. Guru dapat memberikan hadiah dan penghargaan dalam bentuk pujian dan janji-janji menarik

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 76

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal 37.

sebagaimana Firman Allah SWT: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal shaleh (bahwa) untuk mereka pahala yang besar.” (Q.S.Al-Isra : 9). Di samping itu seorang guru dalam mengajar harus benar-benar menguasai materi dan luas wawasan khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak lancar, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.¹⁴

Dengan demikian pengertian kesulitan belajar siswa di sini adalah sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru. Kesulitan belajar siswa tersebut jangan dibiarkan berlarut-larut oleh guru, tetapi harus segera diketahui dan diatasi oleh guru berdasarkan gejala-gejala yang tampak pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹⁵ Melihat gambaran penjelasan di atas apabila dalam berkhotbah Rasulullah memilih waktu yang tepat, sehingga orang-orang tidak pergi atau bosan, sabda Rasulullah saw:

عَنْ بَنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْإِيَّامِ، كَرَاهِيَةً السَّامَةِ عَلَيْنَا (صَحِيحُ الْبَخَارِيِّ)

Artinya: *Diriwayatkan dari Ibn mas'ud: Nabi Muhammad saw, memilih waktu yang tepat untuk berkhotbah sehingga kami tidak merasa bosan. Nabi SAW, tidak mengganggu kami dengan melibatkan kami dalam pembicaraan agama dan ilmu pengetahuan terus menerus sepanjang hayat. (shahih Bukhari)*

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يَسْرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا). (صَحِيحُ الْبَخَارِيِّ)

Artinya: *Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a: Nabi Muhammad Saw pernah bersabda, “Ringankanlah orang-orang (dalam masalah-masalah*

¹⁴Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal, 77.

¹⁵ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Nasional*, Cet: 2 (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal, 88.

agama) dan janganlah membuatnya menjadi sukar bagi mereka dan berilah mereka kabar gembira dan janganlah membuat mereka melarikan diri (dari Islam)”.(Shahih Bukhari)¹⁶

Hadits kedua di atas menjelaskan apabila di dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa buatlah mereka suka sehingga siswa memahami apa yang diajarkan dan apabila dalam memahami materi yang diberikan sulit ringankanlah jangan mempersulit.

Kesulitan belajar seorang siswa dapat terlihat dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar juga dapat ditandai dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti suka berteriak teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah. Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar berasal dari diri siswa sendiri (interen) seperti sakit, kurang gizi, tidak suka pada mata pelajaran tertentu, Faktor penyebab dari luar (eksteren) siswa seperti kurang perhatian orang tua, lingkungan yang tidak mendukung untuk belajar.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa adalah dengan mengadakan diagnosis dan remedies melalui proses pemeriksaan terhadap gejala kesulitan belajar yang terjadi dan diakhiri dengan mengadakan program remedial atau menyusun program perbaikan.

Fenomena yang terjadi di MIN Rukoh bahwa proses pembelajaran Qur'an Hadits yang terjadi masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah. Metode Aktif Learning yang lebih modern masih jarang digunakan. Keadaan siswa disaat guru menerangkan pelajaran terlihat bahwa banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka pada ribut, sibuk dengan kegiatan yang lain dan mengganggu teman, akibatnya apabila guru melontarkan pertanyaan atau minta dibacakan ayat ayat Al Quran ataupun teks Hadits mereka mengalami kesulitan. Hal ini terlihat bahwa daya tarik belajar Al Quran Hadits bagi siswa MIN Rukoh masih rendah. Adapun yang menjadi permasalahan: Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh.

Adapun tujuan penelitian adalah, pertama: untuk mengetahui tujuan pembelajaran Al Quran Hadits di MIN Rukoh. Kedua: untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran Al Quran Hadits di MIN Rukoh. Ketiga : untuk mengetahui strategi dalam pembelajaran Al Quran Hadits di MIN Rukoh.

¹⁶ Imam Az-zabidi, Ringkasan Shahih Al-Bukhari (Bandung: Crescent News, 2004), hal, 33.

Keempat : untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa MIN Rukoh dalam pembelajaran Al Quran Hadits. Kelima: untuk mengetahui usaha/upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIN Rukoh.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.¹⁷ Data penelitian diperoleh dari lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu mencari gambaran tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al Quran Hadits di MIN Rukoh. Kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan.

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru MIN Rukoh sejumlah 29 orang dan siswa berjumlah 492 orang dinyatakan sebagai populasi. Sedangkan sampel untuk siswa diambil dari kelas V berjumlah 40 orang dengan pertimbangan mereka sudah lebih dewasa dalam memahami Al Quran Hadits. Dari guru ditetapkan dua orang sebagai guru bidang studi Al Quran Hadits ditambah dengan seorang kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi adalah proses pembelajaran Al Quran hadits yang berlangsung pada kelas V. wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan dua orang guru bidang studi Al Quran Hadits. Sedangkan angket disebarkan kepada 40 orang siswa. Data lengkap tentang gambaran umum MIN Rukoh diperoleh dari dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode Deskriptif Analisis berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket.

C. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan silabus Al Quran Hadits kantor Kementrian Agama bahwa pembelajaran Al Quran Hadits di MIN Rukoh pada Kelas V semester I adalah: Mampu memahami arti surat surat tertentu dalam juz “Ammah dan memahami Hadits tentang menyayangi anak yatim. Sedangkan pada semester II adalah mampu memahami arti surat surat tertentu dalam juz ‘Ammah dan memahami hadits tentang taqwa, shalat berjama’ah dan ciri ciri munafik.

¹⁷ Meuleong, Lexi, J, Metodologi penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hal 5

Hasil wawancara dengan ibu Agusmiati (guru Al Quran Hadits) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Al Quran Hadits yaitu agar siswa mampu membaca Al Quran Hadits dengan fasih dan benar, membina prilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al Quran dan Hadits.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Agusmiati dan Bapak Hasan (Guru Al Quran Hadits) mengenai metode yang digunakan adalah: metode Drill (latihan), pembiasaan, demonstrasi, Tanya jawab, hafalan, ceramah, hal ini dilakukan dengan pendekatan PAKEM, namun mereka cenderung menggunakan metode drill dan ceramah. Sedangkan berdasarkan angket, siswa mengatakan guru lebih sering menggunakan metode Tanya jawab dan ceramah, namun demikian siswa menyukainya. Hasil observasi bahwa guru menggunakan metode menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Adapun strategi yang dipergunakan dalam proses pembelajaran Al Quran Hadits yaitu dengan memperbanyak latihan, membaca dan memberi tugas, ini menurut keterangan ibu Agusmiati. Sedangkan menurut Bapak Hasan strategi yang digunakan adalah menulis ayat dan artinya di karton, kemudian ditempel di papan tulis. Siswa membaca dengan berulang ulang. Apabila siswa sudah dapat mengingat, lalu karton tersebut ditutup dan potongan ayat diberikan kepada siswa untuk disempurnakannya.

Data menunjukkan bahwa siswa MIN Rukoh mengakui merasa kesulitan dalam belajar Al Quran Hadits dan ini terlihat dari hasil pengamatan. Yang paling dominan kesulitan yang dialami siswa adalah mengenai hafalan. Oleh karena itu siswa juga mengaku bahwa guru pernah membantu mereka untuk memudahkan dalam belajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi. Bentuk bantuan yang diberikan guru adalah dengan cara memanggil siswa secara khusus untuk dibimbing dan membuat remedial. Disamping itu usaha lain yang dilakukan guru adalah mengajak siswa untuk mengulang ulang apa yang belum dipahami. Berdasarkan hasil observasi guru sudah sangat maksimal dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar Al Quran Hadits

D. KESIMPULAN

Tujuan pembelajaran Al Quran Hadits di MIN Rukoh adalah supaya siswa mampu belajar Al Quran hadits dengan fasih dan benar serta membina prilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan Al Quran dan Hadits. Metode yang digunakan sangat bervariasi, tergantung kepada materi yang diajarkan, seperti metode drill, metode pembiasaan dan ceramah dengan pendekatan PAKEM. Sedangkan strateginya dengan memperbanyak latihan, membaca, memberi tugas dan menulis. Oleh karena itu kesulitan yang dihadapi siswa adalah segi hafalan. Adapun usaha yang dilakukan guru Al Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan

belajar dengan cara membuat remedial dan mengulang ulang materi yang belum dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang, CV Toha Putra, 1989.
- Imam Az-zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Bandung: Crescent News, 2004.
- Meleong, Lexi, J, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2005.
- Muhammad Fuad' Abdu Al-baqi, 'Aujazul Masalik Ila Muwatta' Malik, Kitab Al-Jamik', Juz v, (Beirut: Dar Al- Kutub Al-ilmiah, t. th), hal. 371
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nawir Yuslem, *Ulumul Hadits*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Ngalim Purnomo, M., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Omear Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO. 2 Tahun 2008.
- Ramayulis, H, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, , Jakarta: Darul Falah, 2006.
- Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*, (Thesis DPS IAIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2005.
- Usman Al-Bukhari Abi Abdillah Muhammad, *Sahih Bukhari*, Beirut: Darussa, tt, 1999.